

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bab III ini, berisi mengenai Metodologi penelitian yang mengacu kepada pengolahan hasil penelitian yang dilakukan peneliti ketika melakukan penelitian dilapangan. Adapun rancangan yang dilakukan oleh peneliti yaitu diantaranya:

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Pasundan 4 Bandung. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII-G, sedangkan guru IPS dan kepala sekolah akan dijadikan sebagai sumber informasi.

Lokasi tempat melaksanakan penelitian adalah SMP Pasundan 4 Bandung. SMP Pasundan 4 Bandung ini terletak di Jl Kebonjati No 3, Kelurahan Kebon Jeruk, Kecamatan Andir, Kota Bandung.

Kepala Sekolah SMP Pasundan 4 yaitu Bapak Drs. Sena M,Si. Sedangkan kolaborator peneliti adalah guru mata pelajaran IPS kelas VII, VIII dan XI yaitu Bapak Dedi Kusnadi,S.Pdi, E.Kosasih, BA., Sri Suparti, S.Pd, Hj.R Sutini Kartika, A.Md.Pd. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas VIII-G berjumlah 39 orang, yaitu terdiri dari 20 orang siswa laki-laki dan 19 orang siswa perempuan. Alasan peneliti memilih kelas VIII-G adalah karena dikelas ini di temukan permasalahan yang sesuai dengan judul skripsi peneliti, yang harus diperbaiki dalam proses belajar mengajar dikelas VII-G.

B. Metode Penelitian

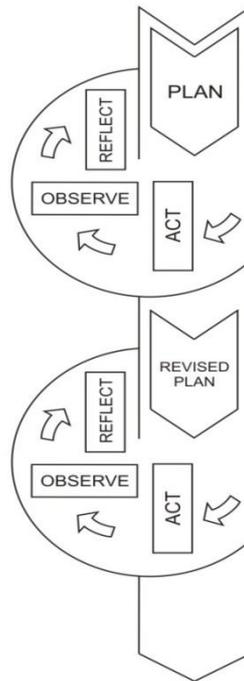
Dalam sebuah penelitian tentunya diperlukan sebuah metode penelitian yang berguna untuk menentukan langkah-langkah apa saja yang harus ditempuh. Dalam memilih jenis metode penelitian, peneliti harus memperhatikan kesesuaian metode yang digunakan dengan subjek yang akan diteliti. Dengan kata lain, subjek yang diteliti yang menentukan metode apa yang harus digunakan dalam suatu penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti meneliti tentang subjek yang berkaitan dengan proses pembelajaran, maka metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang merupakan penelitian kualitatif, menurut Creswell (1998) (dalam Rochiati, 2012, hlm. 8) menjabarkan penelitian kualitatif adalah sebuah proses inkuiri yang menyelidiki masalah-masalah sosial dan kemanusiaan dengan tradisi metodologi yang berbeda. Peneliti membangun sebuah gambaran yang kompleks dan holistik, menganalisis kata-kata, melaporkan pandangan informan, dan keseluruhan penelitian berlangsung dalam latar situasi yang alamiah. Oleh karena itu, Penelitian Tindakan Kelas menurut Rapoport 1970, (dalam Rochiati, 2012, hlm. 11) Mengartikan penelitian tindakan kelas untuk membantu seseorang dalam mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu sosial dengan kerjasama dalam kerangka etika yang disepakati bersama. Sedangkan Menurut Arikunto (2012, hlm. 3) Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa. Dalam kenyataannya sering kali guru tidak memperhatikan proses pembelajaran yang dilakukan, guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran, disisi lain peserta didik tidak memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru. Hal ini dapat dikatakan peserta didik tidak sama sekali berpartisipasi dalam pembelajaran.

Kemudian ditambah juga para peserta didik yang kurang merespon terhadap pembelajaran IPS yang dianggapnya membosankan, dalam kasus ini juga pendidik kurang memperhatikan metode dan media yang digunakan dalam pembelajaran, padahal metode dan media pembelajaran dapat meningkatkan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran IPS. Selain itu juga, respon yang dimiliki peserta didik terhadap pembelajaran IPS dapat meningkat.

C. Desain Penelitian

Desain penelitian yang dipakai dalam penelitian tindakan kelas ini adalah desain penelitian model Kemmis dan MC Taggart. Adapun gambar desainnya Desain Penelitian Tindakan Kelas Model Kemis dan Mc Taggart (Wiriaatmadja, 2006, hlm. 66) sebagai berikut:



Gambar 3.1. Desain Penelitian Kemmis dan Taggart

Alasan peneliti mengambil desain penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Mc Taggart ini karena alur dan langkah – langkah penelitian yang harus dilakukannya sangat praktis dan sistematis sehingga dapat memudahkan penelitian yang akan dilakukan peneliti dan metode yang diterapkan dalam melakukan penelitiannya juga tidak terlalu rumit serta tidak harus ada uji coba dulu. Desain model Kemis dan Mc Taggart ini menggunakan empat tahapan dalam satu siklus yang mempunyai kegiatan Perencanaan (*plan*), Tindakan (*act*), Observasi (*observ*), dan Refleksi (*reflect*). Langkah – langkah tersebut dijelaskan Sukardi (2011, hlm. 213), yaitu sebagai berikut :

1. Rencana (*plan*)

Pada tahap perencanaan ini peneliti melakukan pengamatan terlebih dahulu terhadap kondisi peserta didik yang berdasar pada pra penelitian yang dilakukan agar dapat menentukan strategi apa yang dapat dilakukan untuk melakukan perbaikan terhadap pembelajaran.

Perencanaan ini juga dilakukan peneliti untuk menentukan topik atau tema pembelajaran yang sesuai dengan penerapan media komik untuk meningkatkan kemampuan analisis siswa dalam pembelajaran IPS, menentukan waktu dan format observasi yang akan digunakan, merencanakan diskusi antara peneliti dan guru mitra berdasarkan pengamatan berkaitan dengan penerapan media komik untuk meningkatkan kemampuan analisis siswa dalam pembelajaran IPS, kemudian membuat rencana perbaikan terhadap kekurangan yang ditemukan setelah peneliti berdiskusi dengan guru mitra dan merencanakan untuk mengolah data yang telah diperoleh setelah penelitian dilaksanakan.

Dalam penelitian ini peneliti memilih beberapa topik atau tema yang nantinya akan digunakan dalam melakukan setiap tindakan, diantaranya sebagai berikut:

- a. Hubungan sosial
- b. Peran pranata sebagai pengendalian penyimpangan sosial
- c. Fungsi pajak dalam kehidupan sehari-hari

Adapun rincian rencana yang disusun oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a) Meminta kesediaan guru mitra untuk menjadi kolaborator peneliti dalam melakukan penelitian
- b) Menentukan kelas yang akan diteliti dan waktu penelitian
- c) Menentukan materi yang akan diterapkan dalam penelitian tindakan kelas
- d) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan saat pembelajaran dalam melakukan penelitian dengan dosen pembimbing dan guru mitra

- e) Merencanakan format penilaian yang akan digunakan dalam proses pembelajaran
- f) Merencanakan untuk pengolahan data dari hasil yang diperoleh peneliti dalam melakukan penelitian

2. Tindakan (*act*)

Tindakan dilakukan sesuai rencana yang telah disusun sebelumnya, tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kemampuan analisis siswa. Kemudian pelaksanaan pembelajaran menggunakan media Komik. Adapun rincian tindakan yang dilakukan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana yang telah disusun yaitu melakukan tindakan yang sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun.
- b. Mengoptimalkan penggunaan media komik dalam kegiatan belajar mengajar.
- c. Memberikan pertanyaan - pertanyaan kepada siswa yang telah dibuat oleh guru dalam bentuk LKS.
- d. Mempersiapkan instrument penilaian yang berupa format pedoman penilaian penerapan media komik dan juga format penilaian kemampuan menganalisis.
- e. Melakukan diskusi balikan dengan mitra peneliti, agar mengetahui kekurangan dalam menerapkan media komik untuk meningkatkan kemampuan analisis siswa dalam pembelajaran IPS Melaksanakan pengolahan data

3. Pengamatan (*observe*)

Pengamatan dilakukan pada saat tindakan dilaksanakan, pengamatan dilakukan dengan memakai lembar observasi, peneliti mencatat setiap kejadian yang berlangsung, sehingga peneliti dapat memperoleh data yang akurat, dan dapat dijadikan sebagai masukan untuk siklus berikutnya.

Pada kegiatan observasi ini, peneliti melakukan:

- a. Observasi atau Pengamatan terhadap keadaan kelas yang akan diteliti.
- b. Pengamatan terhadap kesesuaian penggunaan media komik dengan pokok bahasan yang sudah ditentukan sebelumnya.
- c. Pengamatan terhadap kemampuan analisis siswa dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru.

4. Refleksi (*reflect*)

Pada tahap refleksi, peneliti melakukan evaluasi terhadap tindakan yang telah dilakukan, kemudian mengadakan pertemuan dengan guru mitra untuk membahas hasil evaluasi tentang skenario, RPP, dan lain-lain, untuk memperbaiki kegiatan belajar siklus berikutnya sampai siklus jenuh.

D. Definisi Operasional

Penelitian ini berawal dari hasil observasi di SMP Pasundan 4 Bandung, peneliti dalam hal ini mengangkat judul “ Peningkatan kemampuan analisis siswa melalui media Komik dalam Pembelajaran IPS” (Penelitian Tindakan Kelas di SMP Pasundan 4 Bandung kelas VIII-G).

Untuk memudahkan dalam melakukan penelitian, maka berikut ini pemaparan tentang definisi operasional yang akan menjelaskan secara rinci mengenai variabel-variabel yang dipergunakan dalam penelitian ini, antara lain :

1. Kemampuan Menganalisis

Menurut Teori Benyamin Bloom dengan menggunakan klarifikasi hasil belajar (dalam Sudjana 2004 hlm 22) secara garis besar membagi menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotoris. Sedangkan kemampuan menganalisis diajarkan dalam ranah Kognitif yang Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis,

sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.

2. Indikator kemampuan Analisis

Adapun indikator yang digunakan dalam penelitian ini merujuk teori kemampuan menganalisis yang dikemukakan oleh Benyamin Bloom dalam setiap aspek taksonomi terkandung kata kerja operasional yang menggambarkan bentuk perilaku yang hendak dicapai melalui suatu pembelajaran. Untuk lebih jelasnya, dalam tabel berikut disajikan contoh kata kerja operasional dari ranah kognitif

Tabel 3.1 Kata Kerja Ranah Kognitif

Pengetahuan	Pemahaman	Penerapan	Analisis	Sintesis	Penilaian
Mengutip	Memperkirakan	Menugaskan	Menganalisis	Mengabstraksi	Membandingkan
Menyebutkan	Menjelaskan	Mengurutkan	Mengaudit	Mengatur	Menyimpulkan
Menjelaskan	Mengkategorikan	Menentukan	Memecahkan	Menganimasi	Menilai
Menggambar	Mencirikan	Menerapkan	Menegaskan	Mengumpulkan	Mengarahkan
Membilang	Merinci	Menyesuaikan	Mendeteksi	Mengkategorikan	Mengkritik
Mengidentifikasi	Mengasosiasikan	Mengkalkulasi	Mendiagnosis	Mengkode	Menimbang
Mendaftar	Membandingkan	Memodifikasi	Menyeleksi	Mengombinasikan	Memutuskan
Menunjukkan	Menghitung	Mengklasifikasi	Merinci	Menyusun	Memisahkan
Memberi label	Mengkontraskan	Menghitung	Menominasikan	Mengarang	Memprediksi
Memberi indeks	Mengkontraskan	Membangun	Mendiagramkan	Membangun	Memperjelas
Memasangkan	Mengubah	Membiasakan	Mengkorelasikan	Menanggulangi	Menugaskan
Menamai	Mencegah	Merasionalkan	Menghubungkan	Menghubungkan	Menafsirkan
Menandai	Mempertahankan	Menentukan	Menguji	Menciptakan	Mempertahankan
Membaca	Menguraikan	Menggambarkan	Mencerahkan	Mengkreasikan	Memerinci

Menyadari	Menjalin	Menggunakan	Menjelajah	Mengoreksi	Mengukur
Menghafal	Membedakan	Menilai	Membagikan	Merancang	Merangkum
Meniru	Mendiskusikan	Melatih	Menyimpulkan	Merencanakan	Membuktikan
Mencatat	Menggali	Menggali	Menemukan	Mendikte	Memvalidasi
Mengulang	Mencontohkan	Mengemukakan	Menelaah	Meningkatkan	Mengetes
Mereproduksi	Menerangkan	Mengadaptasi	Memaksimalkan	Memperjelas	Mendukung
Meninjau	Mengemukakan	Menyelidiki	Memerintah	Memfasilitasi	Memilih
Memilih	Mempolakan	Mengoperasikan	Mengedit	Membentuk	Memproyeksikan
Menyatakan	Memperluas	Mempersoalkan	Mengaitkan	Merumuskan	
Mempelajari	Menyimpulkan	Mengkonsepkan	Memilih	Menggeneralisasi	
Mentabulasi	Meramalkan	Melaksanakan	Mengukur	Menggabungkan	
Memberi kode	Merangkum	Meramalkan	Melatih	Memadukan	
Menelusuri	Menjabarkan	Memproduksi	Mentransfer	Membatas	
Menulis		Memproses		Mereparasi	
		Mengaitkan		Menampilkan	
		Menyusun		Menyiapkan	
		Mensimulasikan		Memproduksi	
		Memecahkan		Merangkum	
		Melakukan		Merekonstruksi	
		Mentabulasi			

(Sumber : Enggar.net/2014/05/kata.-kerja-oprasional)

Adapun Indikator pencapaian yang dirancang oleh Peneliti dalam hal ini dengan merujuk Teori yang dirumuskan oleh teori Biyamin Bloom yaitu diantaranya:

1. Menemukan
 - a. Siswa mampu menemukan informasi mengenai materi yang disampaikan
 - b. Siswa mampu menemukan makna informasi yang disampaikan melalui materi
2. Mengkorelasikan (menghubungkan)
 - a. Siswa dapat menghubungkan materi pembelajaran dengan permasalahan yang ada di kehidupan sehari-hari
 - b. Siswa dapat menghubungkan bagaimana sikap yang perlu dilakukan oleh siswa dengan permasalahan yang ada dilingkungan sekitar dan yang ada dalam materi
3. Mengaitkan
 - a. Siswa mampu mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari
 - b. Siswa mampu mengaitkan sebab akibat materi yang disampaikan
4. Memecahkan Masalah
 - a. Siswa dapat melihat masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari
 - b. Siswa dapat melihat masalah dari materi yang disampaikan
5. Menyimpulkan
 - a. Siswa dapat menyimpulkan materi pelajaran
 - b. Siswa dapat menyimpulkan permasalahan yang ada

3. Media Komik

Menurut Gagne' dan Briggs (dalam Azhar, 1997 hlm 4) secara implisit mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain buku, tape recorder, kaset, video camera, video recorder, film, slide, foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer. Dengan kata lain,

media adalah komponen sumber belajar yang mengandung materi intruksional di lingkungan siswa untuk belajar.

Menurut Gene Yang 2003, (dalam Avlillianty at al: 2013) “Komik memiliki lima kelebihan jika dipakai dalam pembelajaran: 1), yaitu: (1) Memotivasi; (2) Visual; (3) Permanen; (4) Perantara; (5) Populer . Untuk lebih rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Memotivasi

Komik dengan gambar yang menarik dapat meningkatkan partisipasi individu sehingga dapat memotivasi belajar siswa. Meningkatnya motivasi belajar siswa dapat mempermudah pembelajaran siswa. sehingga pembelajaran menjadi mudah.

2. Visual

Komik terdiri dari gambar-gambar yang merupakan media visual. Media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Kualitas gambar komik dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

3. Permanen

Menggunakan komik sebagai media pembelajaran berbeda dengan menggunakan film atau animasi. Meskipun film dan animasi juga merupakan media visual, mereka hanya dapat dilihat tanpa bisa mengulanginya sekehendak kita. Komik berbeda dengan film atau animasi, merupakan media yang permanen. Jika siswa tidak memahami suatu adegan film atau animasi, mereka tidak bisa mengulanginya. Tapi dengan komik, mereka bisa mengulangi sesuka hati mereka.

4. Perantara

Komik dapat mengarahkan siswa untuk disiplin membaca khususnya bagi yang tidak suka membaca. Komik dapat berfungsi sebagai perantara dalam penyampaian materi pembelajaran kepada siswa sehingga siswa dapat lebih mudah memahami materi pembelajaran..

5. Populer

Komik adalah bagian dari budaya populer karena sebelumnya proses pembelajaran hanya menggunakan buku teks biasa. Spiderman and Batman adalah film yang diambil dari komik yang dapat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam proses belajar

Adapun Indikator pencapaian yang dirancang oleh Peneliti dalam hal ini dengan merujuk Teori Gene Yang 2003, (dalam Avlillianty at al: 2013) yang dirumuskan yaitu diantaranya:

1. Komik dapat memotivasi
 - a. Memotivasi siswa dalam membaca
 - b. Memotivasi siswa dalam memahami materi
 - c. Memotivasi siswa dalam menganalisis materi pembelajaran
2. Perantara
 - a. Perantara menyampaikan informasi
 - b. Perantara menyampaikan materi pelajaran
3. Media Visual
 - a. Memperlancar pemahaman
 - b. Memperkuat ingatan.
 - c. Menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata.
 - d. Kualitas gambar komik dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.
 - e. Dapat menganalisis materi pembelajaran

E. Instrumen Penelitian

Data dalam penelitian ini merupakan hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan. Untuk mengumpulkan data yang ada dilapangan dibutuhkan teknik pengumpulan data sehingga data untuk meningkatkan kemampuan analisis siswa melalui media komik terkumpul sesuai dengan yang diperlukan dalam penelitian ini. Adapun perangkat-perangkat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Lembar observasi merupakan perangkat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas siswa dan guru selama

penelitian ini berlangsung dengan menerapkan media komik untuk meningkatkan kemampuan analisis siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VIII-G SMP Pasundan 4 Bandung. Alasan memilih lembar observasi karena akan memudahkan peneliti dalam mendeskripsikan hasil penelitian ini dan juga penelitian ini bersifat kualitatif sehingga data dari hasil lembar observasi ini cocok digunakan dalam penelitian ini karena peneliti langsung mengamati atau observasi langsung pada saat proses belajar mengajar di kelas.

2. Tes merupakan perangkat yang digunakan oleh peneliti untuk mengetahui atau untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tes esai dimana siswa menjawab beberapa pertanyaan yang diberikan oleh guru. Seperti yang dijelaskan oleh Sanjaya (2011, hlm. 101) tes esai merupakan bentuk tes dengan cara siswa diminta untuk menjawab pertanyaan secara terbuka, yaitu menjelaskan atau menguraikan melalui kalimat yang disusun siswa sendiri. Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa merupakan pertanyaan yang dapat menggali pengetahuan siswa dan pertanyaan yang menuntut siswa untuk mengungkapkan pendapatnya satu sama lain dalam menyelesaikan pertanyaan-pertanyaan tersebut. Pertanyaan tersebut diberikan kepada siswa dalam bentuk LKS Hubungan sosial, LKS fungsi pranata untuk pengendalian penyimpangan Sosial di Lingkungan Sekolah
3. Lembar Kerja Siswa (LKS) berupa lembaran-lembaran yang didalamnya berisi tugas yang harus dikerjakan siswa. Dalam LKS yang disusun oleh peneliti ini di dalamnya terdapat beberapa materi dan pertanyaan – pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang telah dijelaskan oleh guru dalam proses pembelajaran IPS di kelas.
4. Rubrik digunakan dalam penelitian ini yang berisikan aspek-aspek yang akan menjadi penilaian siswa agar memudahkan peneliti untuk melihat ketercapaian tujuan dalam penelitian ini.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses untuk mendapatkan semua data dari hasil penelitian untuk dianalisis. Data yang dikumpulkan oleh peneliti dari penelitian ini berupa data hasil lembar observasi dan study dokumentasi yang kemudian data – data tersebut diolah dan di analisis yang menghasilkan data dalam memecahkan permasalahan penelitian. Pengolahan data untuk melihat hasil kemampuan analisis siswa ini dengan cara memberikan skor pada setiap pertanyaan – pertanyaan yang dijawab oleh para siswa. Data – data yang diperlukan dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik. Adapun teknik – tekni yang digunakan oleh peneliti yaitu sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi merupakan suatu pengamatan atau mengamati segala sesuatu yang terjadi di lapangan yang dilakukan oleh peneliti pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal yang diobservasi dalam penelitian ini yaitu penggunaan media komik pada saat proses pembelajaran IPS dan juga kemampuan analisis siswa dalam menjawab pertanyaan – pertanyaan yang diberikan oleh guru .

2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi yang digunakan mencakup Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), jawaban-jawaban siswa dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru kepada siswa, lembar observasi kemampuan analisis siswa, lembar observasi media komik, dan kehadiran siswa.

3. Wawancara

Wawancara merupakan pertanyaan – pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang – orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal – hal yang dipandang perlu, seperti yang dikemukakan oleh Denzim (dalam Rochiati, 2012, hlm. 117). Wawancara ini ditujukan kepada siswa mengenai mata pelajaran IPS dan metode yang diterapkan di kelas penelitian.

4. Angket (Kuesioner)

Angket menurut Sugiyono (2012, hlm. 192), merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket digunakan untuk mengetahui tingkat kepedulian lingkungan dalam diri siswa.

5. Catatan Lapangan (*Field Noted*) merupakan salah satu sumber informasi yang sangat penting dalam penelitian karena di dalamnya memuat berbagai aspek pembelajaran di kelas, suasana kelas, pengelolaan kelas, hubungan interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa sampai pada perencanaan, pelaksanaan, diskusi dan refleksi dapat dibaca kembali dari catatan lapangan.

Oleh karena itu, Alasan peneliti mengambil studi dokumentasi karena peneliti akan mengetahui semua data – data siswa yang berhubungan dengan masalah penelitian. Melalui observasi, peneliti akan mengetahui semua situasi atau keadaan yang terjadi di kelas penelitian sehingga urutan – urutan kejadian di kelas tercatat semua dan lengkap untuk data penelitian. Dan wawancara, peneliti ingin mengetahui pendapat siswa mengenai mata pelajaran IPS dan metode yang diterapkan di kelas penelitian.

G. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu hal yang penting yang dilakukan oleh peneliti. Data perlu diukur agar mermudah peneliti melihat hasil dari penelitiannya.

1. Data Kualitatif

Data kualitatif merupakan data yang utama dari penelitian ini, pengolahan data dari hasil penelitian dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Pengumpulan data kodifikasi dan kategorisasi data

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan seluruh data yang telah diperoleh berdasarkan instrument penelitian. Data yang telah

terkumpul berdasarkan instrumen penelitian itu diberikan kode – kode, kemudian peneliti melakukan interpretasi terhadap data secara keseluruhan agar memudahkan dalam penyusunan kategorisasi data sehingga hasil penelitian itu bermakna.

b. Validitas Data

Menurut Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 2006, hlm. 168-171) mengungkapkan beberapa bentuk validitas yang dapat dilakukan dalam penelitian tindakan kelas yaitu :

- a) *Member Check*, pada tahap ini memeriksa kembali keterangan –keterangan atau informasi data yang diperoleh peneliti dengan mitra selama observasi melalui diskusi pada setiap akhir pelaksanaan tindakan dan pada akhir keseluruhan pelaksanaan.
- b) *Expert Opinion*, pemeriksaan terakhir terhadap hasil penelitian kepada dosen pembimbing peneliti. Dosen pembimbing akan memberikan arahan atau *Judgements* terhadap masalah – masalah penelitian ini.

Peneliti dalam validasi data menggunakan member check dan ekspert opinion karena dengan menggunakan member check peneliti akan mengetahui semua keterangan atau informasi yang didapat selama observasi itu tetap (tidak berubah) sehingga data yang didapat itu bisa diperiksa kebenarannya. Selain itu juga dengan menggunakan ekspert opinion untuk mendapatkan atau meminta nasihat – nasihat dari dosen pembimbing peneliti karena dosen pembimbing akan memberikan arahan kepada peneliti sehingga peneliti merasa percaya diri untuk melanjutkan penelitian ini. Peneliti hanya menggunakan member check dan expert opinion karena keduanya merupakan hal yang paling penting dalam penelitian ini dan juga mempertimbangkan keterbatasan waktu dan tenaga

2. Data Kuantitatif

Pengolahan data untuk mengukur perkembangan kemampuan analisis siswa dengan menggunakan media komik diolah secara kuantitatif melalui penskoran dan juga menggunakan persentase karena dengan menggunakan persentase peneliti akan mengetahui seberapa besar peningkatan kemampuan analisis siswa dalam setiap siklusnya.